BAB V
PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses Revitalisasi *Tongka* pada Masyarakat Batak Toba dilakukan dengan menggunakan tiga bentuk revitalisasi. Pertama, merekonstruksi *tongka* dengan mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni bertahan, hampir punah dan tidak bertahan. Dari 40 data yang ditemukan terdapat 8 *tongka* yang bertahan, 7 hampir punah, dan 25 *tongka* yang sudah tidak bertahan.

Kedua, mereformasi *tongka* dari bentuk lisan ke bentuk tulisan dengan menghasilkan buku bacaan *tongka* pada masyarakat Batak Toba. Ketiga, merepresentasi *tongka* yaitu dengan menyajikan kembali buku yang sudah dibuat menjadi sumber bacaan bagi anak-anak Sekolah Dasar di SD Negeri 13 Pananggangan II. Ketiga bentuk revitalisasi tersebut bertujuan menghidupkan kembali *tongka* pada masyarakat Batak Toba yang sudah tidak lagi dilestarikan oleh masyarakat, terutama di Desa Pananggangan II, Kecamatan Nainggolan, Kabupaten Samosir. Revitalisasi yang dilakukan dengan menggunakan media buku. Selanjutnya buku disajikan kembali kepada masyarakat terutama anak-anak guna mengenalkan dan menghidupkan ulang *tongka.*

1.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas, diharapkan hasil revitalisasi *tongka* ke dalam bentuk buku dapat menjadi salah satu upaya dalam menghidupkan kembali dan mengenalkan *tongka* agar tidak punah. *Tongka* sebagai salah satu kearifan lokal sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari pemerintah, budayawan, maupun masyarakat.

1. Masyarakat Batak Toba sebagai pemilik kebudayaan *tongka* harus berupaya melestarikan *tongka* agar tetap dikenal dari satu generasi ke generasi selanjutnya.
2. Pemerintah harus semakin mengenalkan tradisi lisan atau kebudayaanmelalui program kerja yang dicanangkan.
3. Budayawan semakin berupaya mengenalkan dan melestarikan *tongka* kepada generasi melalui kegiatan kesenian atau kebudayaan.

THE Character Building UNIVERSITY